

**STRATEGI PRODUKSI SIARAN “*SUARA PUBLIK*” DI LEMBAGA
PENYIARAN PUBLIK TVRI SULSEL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

**MUH. FAJAR
NIM:50500114065**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEOROTIS.....	8
A. Media Massa dan Televisi	8
B. Tinjauan tentang Jurnalistik Televisi.....	3
C. Tinjauan tentang Televisi.....	0
D. Perspektif Islam tentang Program Televisi.....	1
BAB III METODE PENELITIAN	9
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	9
B. Pendekatan Penelitian	0
C. Sumber Data.....	0
D. Metode Pengumpulan Data.....	1
E. Instrumen Penelitian.....	2
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	3

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	6
B. Gambaran Umum Program Siaran <i>Suara Publik</i>	7
C. Proses Produksi Siaran <i>Suara Publik</i> di LPP TVRI Sulawesi Selatan ...	8
D. Kendala Pada Proses Produksi Siaran <i>Suara Publik</i>	7
BAB V PENUTUP	7
A. Kesimpulan.....	1
B. Implikasi Penelitian.....	2
DAFTAR PUSTAKA	3
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	5

DAFTAR TABEL

Table 1.1	6
Table 3.1	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	8
------------------	---

ABSTRAK

Nama : Muh. Fajar

NIM : 50500114065

Judul : Strategi Produksi Siaran “*Suara Publik*” di Lembaga Penyiaran Publik TVRI SulSel

Skripsi ini membahas tentang strategi produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana proses produksi siaran *suara publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan? 2) Apa kendala pada proses produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi keilmuan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada seluruh tim produksi yang terlibat langsung dalam produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada periode 01 Juli sampai 01 Agustus 2019.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa 1) Proses program siaran yang diterapkan oleh LPP TVRI khususnya tim produksi *Suara Publik* meliputi 3 proses yaitu Peningkatan Profesionalisme Tim Produksi dan melakukan persiapan yang matang serta Memperkuat Koordinasi Tim pada saat siaran berlangsung. 2) Kendala yang mempengaruhi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan yaitu faktor kedisiplinan tim produksi, peralatan, lampu yang padam, faktor narasumber, dan jaringan telepon penonton yang terputus.

Implikasi penelitian ini, penulis menyarankan agar Tim Produksi siaran *Suara Publik* secara terus menerus harus berupaya meningkatkan kualitas siarannya mulai dari segi kualitas gambar, tema aktual yang diangkat, serta narasumber yang berkompeten dibidangnya. Penulis juga mengharapkan agar Pihak LPP TVRI sebaiknya memperhatikan kedisiplinan para karyawan khususnya yang langsung terlibat dalam proses produksi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبنيت على امور الدين والى امة الاسلام على

سيدنا محمد وعلى له وصحبه اجمعين

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya sehingga penulis skripsi dengan judul **“Strategi Produksi Siaran Suara Publik Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan”** dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari suatu masa menuju masa peradaban.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa sehati dan bantuan berbagai pihak yang terkait dengan penyelesaian tugas ini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag, dan Wakil Rektor IV Dr.

- Kamaluddin Abunawas M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Firdaus Muhammad M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi.
 3. Drs. Alamsyah, M.Humda N Dr. Syamsidar, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Jurnalistik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
 4. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, dan Andi Fauziah Astrid, M.Si, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
 5. Dra. Asni Djamereng, M.Si, dan Drs. Muh Nurlatief, M.Pd selaku munaqisy I dan munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan, pihak Perpustakaan Fakultas Dakwah & Komunikasi bersama seluruh pegawai

yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala Stasiun LPP TVRI Sulawesi Selatan atas izin Penelitian yang telah diberikan dan bantuan materil yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.

8. Para informan penelitian Bapak Wahyuddin, M.Si, Bapak Anugrah Eko Setiawan yang telah meluangkan waktu dan member kesan hangat kepada penulis saat meneliti di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

9. Saudara-saudara di rumah Eka Suci Merdekawati, St. Ulfa Hamisani, S.P, Dian Maharani, sepupusaya Amrullah Iskandar, S.E, Erwin yang selalu menemani, member semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat tercintanya Erwin, Furqan Eka Sakti, S.I.Kom, Anna Sherly Kamriani, S.I.Kom, Nurul Arifah Anwar, S.I.Kom, Rizki Djunaid, S.I.Kom, Hasriyanti Yusran, S.I.Kom yang selalu menemani, menghibur, dan member semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh teman seperjuangan di Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014 yang selalu member motivasi.

12. Kedua orang tuanya, Hanafiedan Herlina yang telah melahirkan, member cinta dan kasih sayang, memotivasi hingga penulis bisa sampai di tahap ini.

Semoga Allah SWT

senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat dan nikmat-

Nya. Ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak” penulis menyadari sepenuhnya. Karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu,

kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi semua dan generasi muda yang terbaik.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samata-Gowa Juli 2019

Penulis,

Muh.Fajar

NIM: 50500114065

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi adalah salah satu media massa yang ikut berperan dalam menyajikan informasi-informasi yang menarik kepada masyarakat. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa televisi bukan barang mewah lagi, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap orang.

Perkembangan media yang begitu pesat membuat masyarakat lebih bergantung diri kepada media sebagai landasan sumber informasi yang dipercaya sebagai pemberi pesan yang belum diketahui masyarakat. Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual.

Bahkan bagi sebagian orang, TV dianggap sebagai teman dan cerminan perilaku masyarakat. Tidak dipungkiri, jika salah satu media massa ini mampu menghipnotis para khalayak dengan sajian acara dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas.¹

Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan siaran televisi, maka diperlukan tiga komponen yang disebut trilogy televisi yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau transmisi dan pesawat penerima yaitu televisi.

¹Morissan, M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bandung: Kencana, 2008), h.2

Sejak pemerintah membuka Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia.

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi.

Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi yang mereka sukai karena telah disediakan berbagai macam program televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia.

Perkembangan media khususnya TV saat ini mengakibatkan dunia dirasakan semakin sempit. Batas-batas teritorial suatu negara maupun fisik yang begitu jauh, bukan lagi kendala untuk menyaksikan suatu peristiwa yang terjadi di berbagai pelosok dunia. Bahkan tidak jarang suatu peristiwa dapat disaksikan seketika disaat yang bersamaan dengan kejadiananya yang jumlah penontonnya relatif tidak terbatas.

Lembaga penyiaran publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Selatan atau biasa disingkat LPP TVRI Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal

7Desember 1972 di kota Makassar merupakan salah satu TV daerah milik pemerintah Indonesia yang berkantor di Jalan Kakatua Kota Makassar.²

Program yang terbukti berhasil memasuki pasaran program berita terbaik dalam bentuk yang dikemas sebagai program *talkshow* yang menyajikan dua jenis seperti *talkshow* hiburan dan *talkshow* informasi. Kedua jenis tersebut mempunyai makna masing-masing.

Talkshow hiburan, merupakan suatu bentuk penyampaian dengan menyajikan tema yang akan dibawakan oleh seorang pembawa acara serta menampilkan berbagai tamu yang akan menjawab tema tersebut dengan cara berdialog satu sama lain serta mengaitkan suatu cerita yang menghibur penonton seperti program *talkshow* bukan empat mata di (TRANS7).

Kemudian, *talkshow* berupa informasi merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dalam bentuk berita yang menyajikan berbagai tema dibawakan oleh suatu pembawa acara serta ditampilkan berbagai tamu atau narasumber yang akan membantu membahas persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dan buming di perbincangkan dalam bentuk *talkshow* informasi.

Salah satu program berita TV siaran lokal yang terbukti berhasil di Sulawesi Selatan, khususnya di Makassar yakni “Suara Publik” di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Yang muncul untuk merespon persoalan warga yang ada di masyarakat baik berupa politik atau permasalahan publik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat lewat tayangan program Suara

²Buku Panduan LPP TVRI Sulawesi Selatan, 2016.

Publik. Lewat tayangan Suara Publik tersebut masyarakat dapat mengetahui pentingnya informasi-informasi menarik yang disajikan lewat tayangan Suara Publik ini.

Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Selatan (LPP TVRI SulSel) membentuk bagian pemberitaan sebagai departemen yang terpisah dari bagian program pada salah satu bagian dialog yang diberi nama “Suara Publik”.

Dialog ini berdurasi 60 menit, dengan tayangan tiga kali dalam satu minggu, dengan sasaran pemirsa yaitu dewasa, dengan tipe program berupa informasi dan jenis produksi *Live program* (siaran langsung). Jumlah dialog yang ditayangkan satu tema dan temanya selalu berubah tiap minggunya.

Suara Publik adalah sebuah dialog yang mengangkat permasalahan aktual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan kriteria permasalahan publik yang menyentuh langsung dengan kehidupan masyarakat yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji mengenai Strategi Produksi Siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengembangkan pokok masalah dengan mengambil judul penelitian ***“Strategi Produksi Siaran “Suara Publik” Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan”*** maka diuraikan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Produksi Siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan?
2. Apa kendala pada Produksi Siaran Suara Publik Di LPP TVRI Sulawesi Selatan?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Produksi Siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan sebagai siaran yang memiliki konten *Talkshow* yang menyajikan program diskusi atau panel diskusi.

2. Deskripsi Fokus

a. Strategi Produksi TV

Strategi produksi merupakan perencanaan dalam membuat suatu program acara yang memerlukan ide dan gagasan dan kemudian melalui produksi dalam hal ini strategi yang digunakan dalam memproduksi siaran *suara publik* di LPP TVRI SulSel.

b. Talkshow

Talkshow adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik.

c. LPP TVRI

LPP TVRI adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari istana negara. Siarannya ini masih berupa hitam putih.

d. Program *Suara Publik*

Suara Publik adalah sebuah dialog yang mengangkat suatu permasalahan aktual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan kriteria permasalahan publik yang menyentuh langsung dengan kehidupan masyarakat yang terjadi.

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas, yaitu:

Table 1.1

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Produksi Siaran <i>Paraikatte</i> di LPP TVRI SulSel	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan keilmuan	Membahas rumusan masalah strategi program dan kendala yang memengaruhi produksi program siaran <i>Paraikatte</i> di LPP TVRI SulSel. Pendekatan yang digunakan keilmuan. Dengan objek penelitian strategi produksi siaran <i>Paraikatte</i> . ³
2.	Strategi Produksi Program <i>Talkshow</i>	Menggunakan jenis penelitian deskriptif	Membahas rumusan masalah mengenai Strategi Produksi

³ Rahmayanti, "Strategi Produksi Siaran *Paraikatte* Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

	Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar	dengan metode pendekatan Kualitatif	Program <i>Talkshow</i> Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar. Pendekatan yang digunakan Kualitatif. Dengan objek penelitian strategi produksi program <i>Talkshow</i> obrolan karebosi. ⁴
--	---	---	---

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada objek yang diteliti, yakni tentang produksi siaran dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan sama-sama menggunakan kualitatif. Kemudian letak perbedaannya, pada penelitian pertama dan kedua sama-sama berfokus pada produksi siaran. Sedangkan calon peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi produksi program *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Peneliti menganalisis data dengan analisis keilmuan. Dengan tujuan bagaimana suatu ilmu yang terkait pada produksi program siaran *Suara Publik* dapat dipelajari dan dipahami bagaimana cara memproduksi suatu program acara.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

⁴ Sri Wulandari, "Strategi Produksi Program Talkshow Obrolan Karebosi Di Celebes TV Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

- a. Untuk mengetahui proses produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan.
- b. Untuk mengetahui kendala pada produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi mahasiswa terutama dalam mengkaji keilmuan produksi siaran TV.

- b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat kepada mahasiswa secara umum, khususnya mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, sehingga sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan ilmu komunikasi pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Media Massa dan Televisi

1. Media Massa

Media memiliki peran sentral dalam menyaring informasi dan membentuk opini masyarakat sementara peran lainnya adalah menekankan pentingnya media massa sebagai alat kontrol sosial. Dari segi makna, “media massa” adalah alat/sarana untuk menyebar-luaskan berita, analisis, opini, komentar, materi pendidikan dan hiburan. Sedangkan dari segi etimologis, “media massa” adalah “komunikasi massa” yang memiliki arti sebutan lumrah dikalangan akademis untuk studi “media massa”. Ada beberapa bentuk media massa yang kita kenal sekarang ini, yaitu:

a. Surat kabar

Koran (dari bahasa Belanda: *krant*, dari bahasa Perancis: *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya.⁴⁸

b. Majalah

Tipe suatu majalah ditentukan oleh khalayak yang dituju. Artinya, sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya apakah anak-anak,

⁴⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Koran>, (17 Desember 2018).

remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa.⁴⁹ Meskipun sama-sama sebagai media cetak, majalah tetap berbeda dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Penyajian lebih dalam.
- 2) Nilai aktualitas lebih lama, berbeda dengan surat kabar yang aktualitasnya hanya satu hari nilai aktualitas majalah bisa sampai satu minggu.
- 3) Gambar atau foto lebih banyak dikarenakan memiliki jumlah halaman yang lebih banyak.
- 4) *Cover*, menarik atau tidaknya suatu majalah ditentukan pada tipe dari majalahnya serta konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khas majalahnya.

c. Radio

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes, keunggulan radio adalah dimana saja, dan sangat beragam. Kekuatan radio dalam mempengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara.

d. Televisi

Menurut Agee dari sebuah mediakomunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Sebanyak 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari.⁵⁰ Sama dengan fungsi media massa lainnya, fungsi televisi juga memberi informasi, mendidik, membujuk, dan menghibur.

⁴⁹Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.112.

⁵⁰Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.128.

e. Film

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Seperti halnya televisi, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi film dapat terkandung unsur informatif maupun edukatif bahkan persuasi.⁵¹

f. Komputer dan Internet

Menurut Laquey, internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia.⁵² Dewasa ini internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan.⁵³

1. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* "jauh" dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan."⁵⁴

Pada tahun 1884, Paul Gottlieb Nipkow, seorang mahasiswa 23 tahun di Jerman, mematenkan sistem televisi elektromekanik yang menggunakan cakram

⁵¹Ardianto E. L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h. 136.

⁵²Ardianto E. L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h. 142.

⁵³Ardianto E. L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h. 57-58.

⁵⁴[Http://id.wikipedia.org/wiki/televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/televisi), (17 Desember 2018).

Nipkow, sebuah cakram berputar dengan serangkaian lubang yang disusun secara spiral ke pusat cakram yang digunakan dalam proses perasteran.⁵⁵

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Glora Bung Karno.⁵⁶

Pada dasarnya televisi mempunyai sifat sebagai berikut, dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar kembali, daya rangsang sangat tinggi, elektris, harga relatif mahal, daya jangkauan besar.⁵⁷

Adapun dampak yang ditimbulkan dari media televisi adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seorang individu atau pemirsa menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh, acara kuis di televisi.

⁵⁵Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media. Group, 2008), h.6.

⁵⁶Mila Day. *Buku Pinter Televisi* (Jakarta: Trilogos Library, 2004), h.16.

⁵⁷Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media. Group, 2008), h.11.

⁵⁸Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996), h.100.

- b. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh, model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku, yakni proses tertanamnya nilai-nilai sosialbudaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh, tayangan Rahasia Ilahiyang mengimplementasikan kehidupan religi bagi masyarakat.

Dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, media massa secara pasti dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Media membentuk opini publik untuk membawanya kepada perubahan.

2. *Media Penyiaran (Televisi)*

Untuk mengetahui tentang media penyiaran televisi, perlu dibedakan antara lembaga penyiaran dengan penyiaran televisi. Komisi penyiaran Indonesia memberikan penjelasan tentang lembaga penyiaran dan penyiaran televisi, yaitu:

Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan Komisi Penyiaran Indonesia dapat dikatakan bahwa lembaga penyiaran terkait dengan klasifikasi status sosial ekonomi sebuah organisasi pers maupun media massa, yaitu penyiaran publik, penyiaran swasta, penyiaran komunitas dan penyiaran berlangganan diatur oleh undang-undang dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya pada khalayak.

Adapun pengertian penyiaran televisi merujuk pada fungsi media tersebut sebagai media komunikasi massa (*audio-visual*) melalui perantara teknologi elektronik yang dikenal dengan televisi.

Sebagian pakar memiliki pendapat sendiri tentang pengertian televisi yang cenderung menggabungkan pengertian dari lembaga penyiaran dan penyiaran televisi, Hafied Cangara dan Abd. Khalik, yang mengungkapkan bahwa televisi merupakan lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan.⁵⁹

B. Tinjauan Tentang Jurnalistik Televisi

1. Perspektif Teori Jurnalistik Televisi

Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi berupa berita, *feature*, *advertising*, dan opini melalui media massa kepada khalayak. Televisi adalah salah satu media massa/komunikasi berupa suara dan gambar. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak kepada khalayak. Jadi jurnalistik televisi

⁵⁹Hafied Cangara, Abd. Khalik dan M. Ghalib. *Dasar-dasar Jurnalistik* (Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 155.

merupakan perpaduan media komunikasi gambar (visual) dan suara (audio). Karena medium komunikasinya adalah gambar dan suara, dengan sendirinya terdapat perbedaan yang cukup tajam antara jurnalistik media cetak (print media) dan jurnalistik media radio (audio).⁶⁰

2. Karakteristik Jurnalistik Televisi

a. Penampilan *anchor* (penyajian berita)

Kedudukann seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di monitor juga mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. Anchor yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita. Sebaliknya, jika penampilannya terlalu kaku, formal dan kurang bersahabat maka bisa jadi penonton langsung memindahkan channel televisinya.

b. Narasumber

Jika mendengar narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak mendapatkan kepuasan tersendiri. Itulah yang menjadikan kelebihan televisi. Tetapi jika khalayak membaca surat kabar, dia hanya mampu membaca nama dan identitas para narasumber.

c. Bahasa

Setiap orang tidak wajib mempelajari aturan-aturan suatu bahasa dengan detail. Namun untuk hal-hal tertentu setiap orang harus mampu menjadikan bahasa yang dipakai komunitasnya sebagai alamat komunikasi. Tata bahasa

⁶⁰ Askurifai Baskin, *Manajemen Komunikasi* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 117

merupakan aturan-aturan yang dipakai untuk mendukung keabsahan suatu bahasa sebagai alat komunikasi resmi. Aturan tersebut mengatur setiap penutur agar bisa berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi berjalan efektif dan efisien.⁶¹

Bahasa adalah sistem ungkapan melalui suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang bermakna, dengan satuan-satuan utamanya berupa kata-kata dan kalimat, yang masing-masing memiliki kaidah pembentuknya. Memang pada awalnya semua bahasa terwujud sebagai bahasa lisan. Sampai perkembangan teknologi mengubah bahasa menjadi bahasa tulisan yang diwujudkan dalam suatu sistem lambang visual.⁶²

3. Jenis-jenis Berita Jurnalistik Televisi

Pada umumnya berita dapat dikategorikan menjadi empat bagian yaitu:

- a. *Hard News* (berita berat) merupakan berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.
- b. *Soft News* (berita ringan) merupakan berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita ini sering kali juga disebut dengan *feature*.

⁶¹ Ibid, *Televisi Siaran, Teori dan Praktek* (Bandung : Mandar Jaya, 1993), h. 43

⁶² AS Haris Sumadira, *Bahasa Jurnalistik : Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 12

- c. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) merupakan jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh dipermukaan tetapi harus berdasarkan penyelidikan.⁶³

Dalam Jurnalistik Televisi juga terdapat beberapa jenis berita televisi, seperti:

a. Warta berita (*straight news*)

Warta berita atau berita langsung merupakan terjemah dari *straight newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Penyusunan berita televisi umumnya mengikuti pola yang mencakup faktor-faktor berikut ini:

- Rumus 5W dan 1H

Menyusun sebuah berita harus mengandung 5W & 1H ialah bahwa suatu berita harus lengkap dengan jawaban dari pertanyaan 5W & 1H itu sendiri.

- Bentuk piramida terbalik

Bentuk piramida terbalik dipergunakan untuk menyusun kisah berita yang nilai beritanya penting, yang dengan sendirinya perlu disiarkan secepatnya kepada khalayak.

b. Pandangan mata (*on the spot Telecast*)

Jenis berita yang lebih lengkap dan mendalam dibanding jenis berita *Straight News*. Jenis berita pandangan mata inilah yang menjadi siplemen atau pelengkap dari tayangan berita televisi untuk memberikan kepuasan kepada penonton terhadap spot yang biasa ditonton.

⁶³ AS Haris Sumadiria, Jurnalistik Indonesia : *menulis berita feature panduan praktis jurnalis profesional* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 52

c. Wawancara udara (*Interview on the air*)

Yakni jenis berita wawancara udara sedang digandrungi. Meskipun penonton televisi hanya mampu mendengarkan suara dari narasumbernya. Pemberitaan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interview*).

Interviews on the air dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- Informational Interview : adalah wawancara yang bersifat informative antara *Interviewer* (reporter) TV dengan seseorang mengenai ide, pendapat, pandangan atau informasi tentang suatu hal.
- Personality Interview : adalah tanya jawab mengenai pribadi *interviewee sendiri*. Wawancara dengan seseorang yang tenar mengenai pengalamannya, umurnya, pendidikannya, hobynya dan lainnya.

d. Komentar (*commentary*)

Merupakan uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *Straight Newscast*. Jadi komentar bersifat *reporting in depth*. Karena sifatnya analisis, komentar kadang dinamakan analisis dan orang yang menyampaikan disebut *commentator* dan *analyst*.

Menurut Onong, JB Wahyudi jenis berita TV dibagi menjadi dua, yakni:

- Berita terkini

Uraian peristiwa atau pendapat yang mengandung sebuah nilai berita yang terjadi pada hari ini (*news of the day*). Berita terkini bersifat concern, yaitu penyajiannya sangat terkait pada waktu.

1. Berita Langsung (*straight news*) untuk berita kuat (*hard/spot/soft news*)

2. Berita Mendalam (*indephth news*)

- Berita Berkala

1. Laporan Eksploratif

2. Laporan Khas (feature)

3. Berita Analisis

4. Human Interest

5. Majalah Udara (gabungan berbagai jenis dan bentuk berita)

3. Fungsi Jurnalistik Televisi

Menurut Djen Amar (1984), jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengelolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Adapun fungsi jurnalistik, antara lain:

- a. Pemberi Informasi

Pemberi informasi atau menyiarkan kepada pembaca (publik). Informasi yang disajikan melalui karya-karya jurnalistik, seperti berita (*straight news*), *feature*, *reportase* dan lainnya, memang sesuatu yang sangat diharapkan publik ketika membaca, membeli dan berlangganan media pers. Informasi yang disampaikan pun beragam jenisnya. Tidak hanya sebatas informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, tetapi juga bersifat ide, gagasan-gagasan, pendapat atau pikiran orang lain yang memang layak untuk disampaikan ke publik pembaca.

b. Pemberi hiburan

Menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas kehidupan. Jadi informasi yang disajikan media pers tidak hanya berita serius atau berita berat (*hard news*), tapi juga berita-berita atau karya jurnalistik lainnya yang mampu membuat pembaca tersenyum, dan melemaskan otot-otot pikirannya. Karya-karya menghibur itu biasa ditemukan dalam bentuk karya fiksi, seperti cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun, bahkan juga tulisan-tulisan yang bersifat *human interest*.

c. Pemberi kontrol (alat control sosial)

Sebagai media penyampai informasi, media pers tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi juga berkewajiban menyampaikan gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Bila ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan.

Cara mengingatkannya dilakukan melalui tulisan di tajuk rencana maupun karya jurnalistik lainnya.

d. Pendidik masyarakat

Pers berkewajiban mendidik masyarakat pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi peningkatan nilai kehidupan. Sajian karya jurnalistik harus mencerahkan dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman atau pengertian baru tentang kehidupan yang lebih maju dibanding sebelumnya.⁶⁴

C. Tinjauan Tentang Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa karena komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk media massa, yaitu radio siaran, televisi, dan film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.

Televisi dalam bahasa Inggris disebut television. Kata televisi berasal dari kata tele (bahasa Yunani) dan vision atau visio (bahasa Latin); yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan melihat (vision). Jadi, televisi berarti melihat.⁶⁵

⁶⁴ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik; Tuntunan Praktis Untuk Jadi Wartawan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), h. 2-3

⁶⁵ Djoenaesih S, Sunarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Cet II; Yogyakarta: Liberty, 1983), h. 125

Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Media ini mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat audio visual (didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi kesetiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.⁶⁶

2. Sejarah Perkembangan Televisi

Dunia pertelevisian tanah air mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun belakangan ini. Awalnya, kita hanya punya satu stasiun televisi, itupun dimiliki oleh pemerintah, namanya Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pada tahun 1989, lahirlah stasiun televisi swasta Citra Televisi Indonesia (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Indosiar dan Andalas Televisi (Antv). Sejak era reformasi bergulir, televisi swasta pun semakin ramai bermunculan. Ada Metro TV, Transformasi Televisi (Trans TV), TV 7 yang kini menjadi Trans 7, Lativi yang belakangan ini menjadi Tvone, serta Global TV.

Stasiun televisi lokal pun ikut menyramakkan dunia pertelevisian tanah air. Televisi lokal mulai bermunculan pada tahun 2000. Misalnya, di Jakarta ada OChannel dan JakTV, di Surabaya ada Jawa Pos Televisi (JTV), di Banten ada Cahaya TV, dan banyak lagi yang ada di berbagai daerah dan kota di Indonesia. Hingga April 2007, permintaan izin pendirian televisi lokal yang masuk ke Komisi

⁶⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: suatu pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 40

Penyiaran Indonesia (KPI) dan Kementrian Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) mencapai angka 100 stasiun.

3. Produksi Siaran

Untuk memproduksi program televisi ada standar kerja yang disebut dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. Mengingat produksi program televisi merupakan pekerjaan kolektif yang melibatkan banyak orang yang memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda satu sama lainnya, bekerja bersama dalam satu kesatuan kerja.

Standar operational procedure (SOP) adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksana produksi program siaran untuk program hiburan maupun informasi, tetapi terkadang SOP, khusus terhadap jenis *hard news* yang materinya *update, actual, factual* karena membutuhkan kecepatan penyajian, misalnya terjadi kebakaran suatu wilayah, peristiwa kebakaran diliput sebagai materi untuk siaran *hard news*. Karena kejadian itu tidak direncanakan sebelumnya.

Produksi siaran merupakan produksi massayang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, hiburan pendidikan kepada sebagian besar khalayaknya, dengan biaya yang cukup besar. Di dalam penyelenggaraan siaran, para pengelola siaran selalu berupaya untuk mendekatkan diri kepada khalayak, sehingga ada usaha menyempitkan kepentingan khalayak yang diawali dengan menarik perhatian khalayak.

Dalam sebuah proses produksi akan melibatkan banyak orang dan alat. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga diperlukan tahap-tahap pelaksanaan produksi yang maksimal. Tahap produksi terdiri dari 3 bagian yang lazim disebut dengan *Standard Operasional Procedure (SOP)* sebagai berikut:⁶⁷

1. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan baik, teliti dan rinci, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Pada tahap pra produksi meliputi 3 bagian, yaitu:

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan sebuah ide/gagasan, membuat riset dalam menuliskan naskah. Produksi sebuah program televisi selalu dimulai melalui idea tau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah naskah atau script. Naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program televisi.

b. Pembuatan Naskah

Sebuah naskah mempunyai peran sentral dalam sebuah produksi televisi. Fungsi naskah dalam proses produksi siaran televisi adalah:

1. Konsep dasar sebuah naskah adalah ide dasar yang diperlukan dalam sebuah proses produksi.

⁶⁷Fred Wibowo, Teknik Produksi Program Televisi, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, h.39.

2. Arah sebuah naskah pada umumnya digunakan sebagai dokumen yang dapat mengarah sutradara dan kerabat kerja dalam menyelesaikan sebuah produksi
3. Acuan sebuah naskah dapat digunakan sebagai acuan oleh sutradara dan kerabat kerja untuk mewujudkan sebuah idea tau gagasan menjadi sebuah program televisi yang komunikatif.

c. Perencanaan

Perencanaan disini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, lokasi dan kru.

d. Persiapan

Persiapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat serta melengkapi peralatan yang diperlukan.

2. Produksi

Tahap kedua ini merupakan proses inti dari dari sebuah proses produksi. Disini dilakukan breafing kepada tim produksi yang terlibat mengenai bloking kamera hingga strategi bagaimana kameramen yang bertugas dapat menangkap momentum kejadian atau adegan yang berlangsung.

a. Teknik Pengambilan Gambar

Pada proses program siaran dibutuhkan kerjasama tim yang baik antara cameramen dengan reporter pada saat pengambilan informasi. Disini peranan cameramen sangat penting dalam mengambil gambar saat liputan.

b. *Recording*/merekam

Recording adalah proses merekam gambar yang diambil dilapangan untuk kebutuhan sebuah program siaran tunda.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi. Pasca produksi biasanya identik dengan editing, karena proses inilah kemasan hasil akhir dari program.

a. *Editing Linear* (Analaog)

Proses editing ini menggunakan sistem perekaman/penyusunan gambar yang berurutan (linear), jadi urutan gambar yang diinginkan sesuai dengan urutan pada naskah, mulai dari A s/d Z harus diedit secara alfabetis.

b. *Editing non linear* (Digital)

Editing non linear biasa disebut dengan random acces atau acak, mirip seperti bekerja dengan menggunakan word processor, dimana kita dapat dengan mudah memindahkan, menghapus serta menduplikasi data-data. Nonlinear editing adalah proses penyusunan gambar yang dilakukan secara tidak berurutan (*random/acak*), penyusunan gambar bisa dimulai dari pertengahan suatu program acara, kemudian awal dari suatu program siaran dan seterusnya hingga program acara tersebut selesai.⁶⁸

c. *Dubbing*

⁶⁸Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, PT. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta, 2012, h.421.

Proses perekaman suara kedalam suatu media audio tertentu, DAT, kaset atau media lainnya yang diseleraskan dengan gambar video dan audio atmosfer yang sudah terekam.

d. *Mixing*

Proses pengolahan beberapa sumber suara (suara dubbing, atmosfer dan ilustrasi) serta menyamakan beat/tempo sehingga baik didengar, yang digunakan dalam pembuatan suatu program acara.⁶⁹

e. *Preview*

Proses melihat hasil dari produksi yang telah dipilih sesuai dengan keinginan sutradara atau pengarah acara.

Organisasi media, *Engwall* memperkirakan adanya sejumlah “budaya kerja” setiap tipe budaya tersebut tipe budaya berorientasi berita, tipe budaya berorientasi politik, tipe budaya berorientasi ekonomi, dan tipe budaya berorientasi menganut budaya berorientasi berita cenderung berperan sebagai wartawan yang mengumpulkan dan mengolah berita.

Sementara mereka yang menganut budaya berorientasi politik pada umumnya menduduki jabatan staf penyunting atau koresponden politik. Mereka yang menerapkan budaya berorientasi ekonomi dan teknik adalah orang yang terlibat dalam manajemen keuangan dan pemecahan masalah produksi.

Keberhasilan memang seringkali ditentukan oleh pasang surutnya selera publik dan keinginan pribadi yang bersifat unik. Terlepas dari keterampilan media

⁶⁹Ibid, *Televisi Siaran, Teori dan Praktek* (Bandung : Mandar Jaya, 1993), h.411.

sulit disebutkan. Oleh karena itu, hal tersebut berkemungkinan untuk menarik perhatian dan memancing minat, dan untuk mengetahui permasalahan dunia media. Sebagaimana yang dibuktikan oleh banyak penelitian tentang produksi media teknologi dan perlengkapan produksi tidaklah bersifat netral dan memang cenderung mengembangkan standarisasi. Apa yang tampaknya terjadi ialah ragam isi atau ide yang bermacam-macam dan unik itu disesuaikan dengan bentuk yang tidak asing bagi produsen media dan dianggap akrab dengan khalayak. Bentuk seperti itulah yang paling cocok untuk produksi yang efisien menurut spesifikasi yang ditentukan oleh organisasi.

4. Kendala yang terjadi pada produksi siaran

Teori masyarakat informasi berbeda dengan beberapa teori lainnya yang telah di singgung dalam segi konsepnya yang menyatakan bahwa potensi perubahan *revolusioner* tidak terlalu banyak terletak pada isi pesan, tetapi pada sarana produksi dan pendayagunaan pesan selanjutnya. Hal tersebut memengaruhi mekanisme kerja, penggunaan waktu, hubungan kekuasaan, sistem statifikasi, dan nilai-nilai dalam masyarakat.⁷⁰

Media telah dikembangkan untuk merumuskan dan memberikan jawaban sementara terhadap sejumlah masalah utama mengenai mekanisme kerja sistem komunikasi publik dalam masyarakat. Beberapa masalah dikategorikan dalam tiga hal yaitu penggunaan kekuasaan dalam masyarakat, integrasi sosial, dan perubahan

⁷⁰Denis Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa, Suatu pengantar ed 2*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 1996)h.76.

sosial. Yang pertama ialah pengamatan yang menilai bahwa mekanisme kerja media massa dalam masyarakat pada dasarnya seringkali tidak konsisten, dan bahkan seringkali kegiatan yang satu bertentangan dengan kegiatan lainnya.

Di media sangat dituntun tentang dominasi versus pluralism. Ada dua keinginan yang ingin dimiliki oleh media, ada media yang senantiasa mendominasi dimana dominan pada kekuasaan dan ada yang bersifat umum (pluralisme). Kita menggantikan dimensi horizontal dengan dimensi perubahan.

Disisi lain pada masyarakat itu, ada namanya teknologi bahwa segalanya itu hak media adalah persoalan pada masyarakat/khalayak ketika dominasi menginginkan banyak sponsor dari masyarakat itu maka isi media akan bersifat negative.

Pada dasarnya dimensi ini membedakan mereka yang memandang media sebagai alat yang dikuasai dan dipakai untuk melayani kepentingan kelas sosial dominan, kelompok elit atau kelompok penguasa, dengan mereka yang memandang media sebagai respon terhadap kebutuhan lapisan bawah yang beranekaragam, terpisah-pisah, dan tanpa tujuan yang tegas.

Pernyataan diatas menunjukkan penentuan satu pilihan atau pandangan hubungan serba-media (media-centred). Pandangan pertama menekankan sarana komunikasi sebagai kekuatan penggerak perubahan, baik melalui teknologi maupun melalui isi khusus yang dibawahnya.

Pandangan selanjutnya menekankan ketergantungan teknologi dan isi pada kekuatan lain dalam masyarakat, terutama politik dan uang. Perbedaan antara peran

teknologi dengan peran isi juga menjadi kabur dalam beberapa hal tertentu. Sebagai contoh teori “kultivasi” Gerbner dan kawan-kawannya (1980) tampaknya menganut pandangan bahwa “sistem pesan dominan” (isi) lebih banyak dipengaruhi oleh peran beberapa institusi masyarakat dari pada oleh kekhususan televisi sebagai media.

Perbedaan antara media dengan masyarakat juga berkaitan dengan perbedaan tinjauan terhadap beberapa masalah yang terkait. Perbedaan yang dimaksud meliputi perdebatan antara penjelasan superstruktur dan penjelasan dasar perubahan sosial; antara pendekatan yang lebih idealistis dengan pendekatan yang lebih materialistis; antara pendapat yang menekankan komunikasi sebagai ekspresi dengan pendapat yang menekankan komunikasi sebagai perwujudan keinginan tertentu, atau antara pandangan terhadap komunikasi sebagai sarana transmisi dengan pandangan yang memiliki komunikasi sebagai alat untuk mencapai sasaran tertentu.⁷¹

Jadi kendala yang terjadi pada produksi siaran adalah bagaimana khalayak media dapat mengambil peran dibidangnya seperti teknologi media sebagai penggerak serta bagaimana mengatasi dan menjalin hubungan masyarakat sebagai penggerak dalam media penyiaran agar hal-hal yang negative dapat bersifat positif pada media penyiaran untuk membentuk harapan pemilik menuju kesuksesan dengan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul pada media penyiaran maka dibutuhkan banyak orang yang terampil dibidangnya dengan membentuk *team work* (tim kerja).

Produksi siaran dalam suatu televisi membutuhkan banyak orang atau sekelompok orang bekerja sama dalam suatu tim kerja yang juga melibatkan banyak peralatan-peralatan yang rumit dan mempunyai kepekaan *estetis* dan kemampuan

⁷¹Denis Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar ed 2. H. 57-61*

teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton dibagian manapun kita berperan.

Bahkan dengan hanya sebuah kamera praktis sekalipun kita masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memegang *microphone, light, reflector*, atau alat yang lain agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Lebih banyak peralatan yang digunakan, lebih banyak orang yang ambil bagian.

Jadi tugas utama dalam produksi televisi adalah bekerja dengan orang lain baik yang berada di depan kamera (aktor, aktris, dan presenter) ataupun yang berada di belakang kamera (crew produksi, teknisi, sutradara, dan sebagainya). Seringkali media televisi memiliki hambatan dalam penyiaran baik dari segi perencanaan hingga tahap pelaksanaan.

Kendala yang sering terjadi pada setiap televisi adalah jaringan, peralatan, atau sebelum siaran berlangsung. Maka dari itu sebelum hambatan itu terjadi seorang produser dan team worknya harus memeriksa semua peralatan yang dibutuhkan dalam proses penyiaran untuk mencegah masalah yang timbul terjadi.

5. *Talkshow*

Talkshow adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik program ini terletak pada topik masalah yang dibicarakan. Ada tiga permasalahan menarik untuk dibicarakan.

Pertama, masalah yang sedang menjadi pergunjingan di masyarakat yang hangat dibicarakan. Kedua, masalah tersebut mengandung kontroversi dan konflik di

antara masyarakat. Ketiga, masalah tersebut menyangkut dengan kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.

Selain permasalahannya menarik juga harus menghadirkan tokoh masyarakat sebagai narasumbernya. Syaratnya tokoh masyarakat yang disenangi atau diidolakan. Tokoh yang dianggap paling ahli menguasai permasalahan yang dibahas, atau tokoh kontroversi, kritis, dan vocal.

Dengan narasumber yang berbeda menjadikan talkshow menjadi tontonan menarik. Apalagi jika dipandu oleh presenter yang piawai mengatur ritme pembicaraan, diselengi lelucon yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

Untuk membuat agar *talkshow* rileks dan menghibur, sebaiknya program *talkshow* diiringi musik dengan seorang atau beberapa penyanyi yang bernyanyi secara langsung sebelum dan sesudah bumper in/out program atau lagu dan musik dijadikan selingan materi diskusi. Selain membuat lebih menarik, juga sekadar memberikan waktu kepada narasumber untuk mempersiapkan materi yang ingin disampaikan lagi.

D. Perspektif Islam terhadap Program Televisi

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nahl/16:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁷² dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷³

Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik.

Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu

⁷²Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁷³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 383.

membimbing dan berbuat baik kepadamu Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.⁷⁴

Menurut M. Quraish Shihab, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan/perdebatan* dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Selanjutnya M. Quraish Shihab menjabarkan kata al-hikmah dalam ayat tersebut, berikut ini penjabarannya.⁷⁵

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. IV, Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774.

⁷⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. IV, Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 775.

Kata (حكمة) hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.

Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak di inginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).

Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang hakim. Thahir Ibn ‘Asyur menggarisbawahi bahwa hikmah adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung.

Thabathaba’i mengutip ar-Raghib al-Ashfihani yang menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengenai kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba’i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.

Selain itu, M. Quraish Shihab juga mengutip pendapat pakar tafsir al-Biq'a'i yang menggarisbawahi bahwa *al-hakim*, yakni “yang memiliki hikmah, harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.”

M. Quraish Shihab menjelaskan *al-mau'izhah*, berikut ini penjelasannya.⁷⁶

Kata (لِمْوَعِظَةٍ) *al-mau'izhah* terambil dari kata (وَعِظَ) *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama.

Sedang, kata (جِدْلُهُمْ) *jadilhum* terambil dari kata (جِدَالَ) *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Ditemukan di atas bahwa *mau'izhah* hendaknya disampaikan dengan (حَسَنَةً) *hasanah*/baik, sedang perintah berjidal disifati dengan kata (أَحْسَنَ) *ahsan*/yang terbaik, bukan sekedar baik. Keduanya berbeda dengan hikmah yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izhah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidal* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik, dan yang buruk.

⁷⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. IV, Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 776.

Menurut M. Quraish Shihab, *mau'izhah* baru dapat mengenai hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*. Kalau tidak demikian, maka sebaliknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari.

Mengenai *jidat*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *jidat* terdiri dari tiga macam. Pertama, *jidat* buruk yakni “yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Kedua, *jidat* baik yakni yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. Ketiga, *jidat* terbaik yakni yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.”

Penyebutan urutan ketiga macam metode itu menurut M. Quraish Shihab sungguh serasi. Dimulai dengan hikmah yang dalam penyampaian tanpa adanya syarat, kemudian disusul dengan *mau'izhah* dengan syarat *hasanah* karena memang ia terdiri dari dua macam, yakni *mau'izhah* yang baik dan *mau'izhah* yang buruk dan yang terakhir adalah *jidat* yang terdiri dari tiga macam, yakni; buruk, baik, dan terbaik, sedang yang dianjurkan adalah yang terbaik. Tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an, demikian juga cara berdakwah Nabi Muhammad SAW mengandung

ketiga metode di atas. Ia diterapkan kepada siapa pun sesuai dengan kondisi masing-masing sasaran.”⁷⁷

Mengenai penerapan tiga metode yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125. Diatas, telah dikemukakan bahwa sementara ulama’ membagi ketiga metode ini sesuai dengan tingkat kecerdasan sasaran dakwah. Yakni cendikiawan diajak dengan hikmah. Adapun orang awam, mereka disentuh dengan *mau’izhah*. Sedang, penganut agama lain dengan *jidat*.

Sebuah hadits shahih Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

فَلَا فُؤْلَ مَلُوفٍ شَيْ قَطُّ إِلَّا زَلَّ هُوَ لَنْزَعٍ مَشَى قَطُّ إِلَّا هُوَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya, tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu kecuali ia akan membaguskannya, dan tidaklah (kelembutan) itu tercabut dari sesuatu, kecuali akan memburukkannya.”⁷⁸

Hadits lain beliau bersabda.

مَنْ حَرَّمَ لِقَائِي حَرَّمَ لِي خَيْرًا مِمَّا زُرُوا بِهِ

Terjemahnya:

⁷⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. IV, Jilid 6, Jakarta: LenteraHati, 2011), h. 777.

⁷⁸HR. Muslim dalam Al-Birr wash Shilah, h. 2594.

“Barangsiapa yang tidak terdapat kelembutan padanya, maka tidak ada kebaikan padanya.”⁷⁹

Dari itu, seorang dai hendaknya memelihara *al-haq*, bersikap lembut terhadap mad'u (orang yang didakwahnya), berusaha untuk senantiasa ikhlas karena Allah dan mengatasi berbagai perkara dengan cara yang telah digariskan oleh Allah, yaitu ber-dakwah dengan hikmah (ilmu), nasehat/wejangan yang baik dan bantahan yang lebih baik. Semua ini harus berdasarkan ilmu sehingga sasarannya merasa puas untuk menerima *al-haq* dan agar menghilangkan keraguan dari orang yang telah diliputi keraguan serta agar hati orang yang keras dan membatu pun menjadi luluh.

Hati manusia itu bisa luluh dengan seruan dakwah, wejangan yang baik dan penjelasan tentang kebaikan di sisi Allah bagi yang mau menerima *al-haq* serta tentang bahaya besar bagi yang menolak *al-haq* setelah *al-haq* itu datang menghampirinya, dan nasehat-nasehat hal yang senada.

⁷⁹HR. Muslim dalam Al-Birr wash Shilah , h. 2592.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang ada pada umumnya bersifat kualitatif.⁸⁰

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena

⁸⁰Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

dengan dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penekanannya adalah kualitas data.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau keadaan sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kota Makassar tepatnya Stasiun LPP TVRI Sulawesi Selatan JL. Kakatua No. 14 Makassar, sasarannya adalah beberapa *crew* yang terdapat di LPP TVRI Sulsel yang terlibat dalam memproduksi program siaran Suara Publik.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk membahas tentang produksi siaran dengan sudut pandang komunikasi dalam strategi produksi siaran.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang relevan untuk dijadikan informan, untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala terkait dengan produksi program siaran Suara Publik.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer, adalah data empirik yang diperoleh secara langsung terhadap beberapa informan yaitu stafTVRI seksi berita. Narasumber tersebut merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan peneliti. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis mengadakan pendekatan komunikasi dengan melakukan wawancara.

Informan dalam penelitian ini diambil dari 4 orang yang merupakan *crew* yang terdapat di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Adapun kriteria-kriteria penentuan informan kunci (*key informan*) yang tepat dan akurat mengenai Strategi Produksi Program Siaran Suara Publik, adalah sebagai berikut:

Table 3.1

No.	Nama	Jabatan
1.	Anugrah Eko Setiawan	Produser
2.	Djumriah Bama	Pengarah acara
3.	Heri Setiawan	FD (Flour Director)
4.	Wahyuddin Abubakar	Presenter

2. Data sekunder, adalah dokumentasi baik berupa judul perepisode, naskah-naskah dan video-video siaran *Suara Publik* yang relevan dengan strategi program siaran lokal LPP TVRI Sulawesi Selatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸¹
- 2) Metode wawancara atau *interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang akan diwawancarai.⁸² Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada strategi program siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan.
- 3) Dokumentasi, pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, jurnal, media massa dan sebagainya.⁸³ Berdasarkan penelitian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi

⁸¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁸² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press 1999), h. 72.

yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁸⁴ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolok ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁵ Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.⁸⁶

Tujuan analisis data ialah untuk menyerderhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data yang terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, sejauh yang didapatkan oleh penulis dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.⁸⁷

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁸⁵ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 183.

⁸⁶ Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

⁸⁷ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yang menguraikan setiap permasalahan dalam masalah penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat LPP TVRI Sulawesi Selatan

Pada tahun 1964 TVRI mulai merintis pembangunan Stasiun Penyiaran Daerah, dimulai dengan TVRI Stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-turut diikuti dengan dibangunnya Stasiun Medan, Surabaya, Ujungpandang (Makassar), Manado, Denpasar dan Balikpapan (Bantuan Pertamina).

TVRI Sulawesi Selatan didirikan berdasarkan surat keputusan gubernur kepala daerah Sulawesi Selatan nomor 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menugaskan panitia pembentukan. Saat itu gubernur dijabat oleh Achmad Lamo, yang sekaligus sebagai ketua umum dengan melibatkan unsur pimpinan daerah Sulawesi Selatan sebagai penasehat, dan panglima komando wilayah pertahanan (pangkowiham) IV sebagai pelindung, Walikota KDH Kotamadya Ujung Pandang **H.M. Daeng Patompo**, sebagai ketua pelaksana.

Wakil ketua I dan wakil ketua II dipercayakan masing-masing kepada Th. M. Gobel (Direktur Utama PT. National Gobel) dan M. N, Soepomo (Kepala Studio RRI Nusantara IV Ujung Pandang).

Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujung Pandang memulai siarannya dalam status ‘siaran percobaan’. Saat itu siaran Ujung Pandang disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah: kota Ujung Pandang (Makassar), Kabupaten Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa, Takalar dan Jenepono. Sejak siaran percobaan tersebut TVRI menggunakan pemancar 1 KW VHF (Very High Frequency) dengan ketinggian menara 75 meter.

Sesuai master plan TVRI Ujung Pandang direncanakan akan dibangun pada tahun 1978. Namun atas inisiatif dari unsur pemerintah daerah setempat khususnya Walikota Kota Madya Ujung Pandang, H.M Daeng Patompo, berhasil mengajak perusahaan nasional PT. Gobel dan Mitronya dari Jepang PT. Matsushita Electric Company, Ltd.

TVRI Ujung Pandang adalah stasiun TVRI keempat yang beroperasi setelah Jakarta (24 Agustus 1962), Yogyakarta (17 Agustus 1965) dan Medan (28 Desember 1970). Penyiaran TVRI Ujung Pandang sesuai nama saat itu berawal hanya satu kali dalam seminggu, pada hari Sabtu pukul 19:00 WITA hingga 20:00 WITA. Pada tanggal 14 Februari 1973 siaran TVRI Stasiun Ujung Pandang ditingkatkan menjadi dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Selanjutnya pada 3 Maret 1973 siarannya meningkat menjadi tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Pada tanggal 8 Desember 1973 setelah melalui masa siaran percobaan selama setahun, Gubernur KDH Sulawesi Selatan, Achmad Lamo, mewakili Direktorat Jendral Radio Radio Televisi dan Film (RTF) meresmikan siaran TVRI Ujung Pandang, pada tanggal 20 April 1976 siaran TVRI Ujung Pandang ditingkatkan menjadi lima kali dalam seminggu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu.

Mulai tanggal 16 Agustus TVRI Ujung Pandang menyelenggarakan siaran setiap hari dan merupakan awal dan siaran replay dari TVRI Jakarta melalui Satelit Palapa 1, sejak saat itu TVRI Ujung Pandang melakukan penyiaran terpadu (berjaringan) dengan TVRI Jakarta.

Hingga kini TVRI Sulawesi Selatan mengalami perubahan nama sesuai perubahan nama dari Ujung Pandang menjadi Makassar dan selanjutnya dengan status TV Publik perubahan menjadi LPP (Lembaga Penyiaran Publik) TVRI Sulawesi Selatan menyelenggarakan siaran rutin mulai saat TVRI Nasional membuka siaran (jam 05:00) hingga menutup siaran (jam 24:00) kecuali siaran khusus seperti halnya siaran Ramadhan atau Sahur.

Stasiun daerah termasuk TVRI Sulawesi Selatan mengudara pada jam 16:00 sampai jam 20:00 WITA dengan menutup siaran local dapat dilakukan setiap waktu dengan tetap melaporkan ke TVRI Pusat.

Berdasarkan sejarah diatas, bahwa keberadaan TVRI Sulawesi Selatan yang kemudian berubah menjadi lembaga penyiaran publik TVRI telah melayani kebutuhan informasi masyarakat Sulawesi Selatan sebelum hadirnya Stasiun televisi swasta, televisi berjaringan maupun televisi local.

2. Logo Perusahaan LPP TVRI Sulawesi Selatan

Arti dari logo LPP TVRI Sulawesi Selatan:

Gambar 4.1



3. Motto, Visi dan Misi Tujuan dan Kebijakan Strategis LPP TVRI Sulawesi Selatan

Setiap stasiun televisi pasti memiliki tujuan bagi pemirsanya dalam kuantitas dan kualitas teknologi TV sama seperti stasiun LPP TVRI Sulawesi Selatan memiliki motto, visi dan misi, serta strategi untuk pemirsanya. Berikut penjelasannya:

a. Motto LPP TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi Selatan adalah Media Sipakainga. “*Sipakainga*” adalah ungkapan dalam bahasa Makassar yang bermakna “saling mengingatkan”. Dalam bahasa Bugis terdapat perbedaan tipis pada huruf terakhir yaitu “*sipakainge*” dengan makna yang sama.

Melalui motto ini TVRI Sulawesi Selatan memposisikan diri dekat dengan warga, menjadi media saling mengingat antara publik dan publik lainnya serta dari TVRI Makassar sendiri dengan pesan kontrol sosial yang berlandaskan kebijakan penyiaran “*peace information*” atau penyiaran damai.

“*Sipakainga*” sebagai salah satu suatu ungkapan nilai luhur budaya masyarakat Sulawesi Selatan dalam arti saling mengingatkan memiliki cakupan luas: saling mengingatkan dalam kebenaran, kebaikan, kebijakan, kebersamaan dan makna kehidupan dalam tugas kekhilafan manusia di atas muka bumi. Motto ini demikian pula visi dan misi dicanangkan dan mulai dipopulerkan pada pertengahan tahun 2007 di Makassar.

b. Visi dan Misi Tujuan dan Kebijakan strategis LPP TVRI Sulawesi Selatan

1. Visi

Visi TVRI Nasional: Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Visi TVRI Makassar sebagai penjabaran visi TVRI Nasional: TV warga menuntun, mencerdaskan, terdepan di kawasan timur. Visi ini diungkapkan dan dipopulerkan sebagai komitmen menjadikan TVRI Makassar sebagai media yang menuntun sesuai motto, mencerdaskan sebagaimana terkandung dalam visi TVRI secara nasional, dan terdepan di kawasan timur dengan melihat posisi Makassar yang strategis. Kota Makassar adalah barometer kemajuan ilmu, teknologi, dan bisnis di belahan timur Indonesia. Mimpi ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah terprogram dalam 7 misi.

2. Misi

Misi terdiri atas 7 langkah utama menuju mimpi dijuluki "*The Seven Mission*", yaitu:⁸⁸

- 1) Penciptaan lingkungan dan suasana kerja menyenangkan.
- 2) Pengembangan kemampuan SDM berkelanjutan.
- 3) Pendayagunaan potensi SDM sesuai minat dan kemampuan.
- 4) Peningkatan mutu siaran sejalan dengan kebutuhan dan keinginan publik.
- 5) Mewujudkan kemitraan saling menguntungkan.
- 6) Mencerdaskan masyarakat Sulawesi Selatan.
- 7) Menjadikan media perekat sosial dan pelestarian budaya lokal.

⁸⁸TVRI Makassar 2018.

3. Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan

Struktur organisasi merupakan peta penting bagi para jajaran karyawan yang telah mengetahui posisi yang dikembangkan agar tugasnya tidak saling tumpang tindih. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan agar operasional redaksi berjalan dengan teratur. Antara struktur organisasi dan jajaran karyawan sama-sama memiliki peranan penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu media.

Menata struktur organisasi yang teratur dan rapi adalah syarat agar tidak terjadi kewenangan yang tumpang tindih dalam melakukan tugas masing-masing. Hal tersebut sangat penting bagi Kepala LPP TVRI Sulsel, karena didalam organisasi media penyiaran memiliki beberapa bagian yang dihimpun dan sekaligus ditata dalam suatu struktur sehingga dapat bermula pada tatanan kerja yang baik.

Kepala LPP TVRI Sulawesi Selatan

Secara umum, tugas Kepala LPP TVRI Sulawesi Selatan, hanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti perancangan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan dan memberi pengaruh (*Directing/influencing*) serta, pengawasan (*Controlling*). Namun, ketelitian sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan langkah-langkah seperti yang telah dikatakan sebelumnya, agar semua pihak optimis akan kecerahan perkembangan masa depan TVRI Makassar.

Posisi Kepala LPP TVRI Makassar merupakan peran sentral atau tulang punggung perusahaan. Tanpa mengurangi peran dari struktur organisasi dan tanggung jawab bagian-bagian lainnya di dalam struktur organisasi itu semuanya saling terkait dan berbeda dalam sebuah sistem.

Kepala LPP TVRI SulSel membawahi, beberapa kepala bagian yang mewakili lima bidang, yakni:

1. Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Program yang membawahi dua Kepala Seksi yaitu Program dan Pengembangan Usaha, di mana ketiganya bertanggung jawab atas keseluruhan program yang ditayangkan, dan juga sebagai sumber kreativitas TVRI Makassar.

Selain itu, bidang ini juga menjalankan tugas untuk membangun kemitraan ke berbagai pihak baik yang bersifat penyiaran seperti instansi negara, institusi swasta, LSM, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan akademisi. Ataupun kemitraan yang bersifat non-penyiaran seperti kerjasama dengan AVCT (*Audio Visual Communication Training*) Production dan sanggar Visiana yang menjadi tempat TVRI mencari talenta yang bisa menunjang TVRI Makassar di waktu yang akan datang.

Beberapa staf yang berkecimpung dalam bidang ini, antara lain : Produser, pengarah acara, asisten pengarah acara/*floor director*, penata artistik, dekorasi/properti, penata rias, dan grafika.

2. Bidang Pemberitaan

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Pemberitaan dan dua Kepala Seksi yaitu Seksi produksi berita dan Seksi current affair dan olahraga. Bidang Ini bertanggung jawab penuh atas berita atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat mulai dari proses untuk mencari, mengolah, sampai menayangkannya. Selain itu bidang pemberitaan juga bertugas dalam mengawal

dialog-dialog, informasi yang bersifat *feature*, juga siaran langsung baik yang berlangsung di dalam studio ataupun di luar studio.

Beberapa staf yang bertugas di dalam bidang pemberitaan antara lain: reporter, kameramen berita ataupun *feature*, editor berita ataupun *feature*, redaktur, staff administrasi berita, produser acara, penyiar berita, pembawa acara dialog, dan produser (dialog, *feature*, dan siaran langsung).

3. Bidang Teknik

Bidang ini dipimpin oleh satu Kepala Bidang Teknik yang membawahi tiga Kepala Seksi, yaitu Seksi Teknik Produksi, Seksi Fasilitas Transmisi, dan Seksi Transmisi.

Salah satu unsur pendukung utama dalam upaya TVRI Makassar mencapai keberhasilan siaran, dan mewujudkan visi dan misinya adalah teknik produksi dan penyiaran sekaligus sebagai dapur produksi materi acara dan operasi penyiaran. Proses pelaksanaan operasi produksi dan operasi penyiaran membutuhkan petugas yang memiliki bermacam ragam keahlian ditambah rasa seni yang baik.

Tuntutan akan keahlian/spesialisasi bagi setiap individu pelaksana produksi/penyiaran tersebut berdasarkan atas tujuan materi yang disiarkan agar pemirsa memperoleh kepuasan sosiologis dan psikologis dalam menonton. Hal tersebut berarti bahwa petugas dituntut memiliki keahlian di bidang teknologi dan seni yang lazim disebut "*Technical Art*".

Sesuai dengan perkembangan zaman bidang teknik TVRI Makassar juga mengembangkan kemampuan, khususnya di bidang teknologi komunikasi. Dalam proses operasi produksi dan operasi penyiaran, Seksi Teknik Produksi dan

Penyiaran fokus dalam menugaskan para staf yang memiliki berbagai macam keahlian.

Tergabung dalam satu group produksi untuk menciptakan rentetan audio/video pada layar televisi yang dapat dinikmati dan memuaskan pemirsa TVRI Makassar. Tidak hanya itu para staf juga dituntut menguasai semua peralatan dan mampu untuk melakukan *maintenance* secara berkala.

Staf yang bertugas di bawah naungan bidang teknik, antara lain: Pengarah Teknik (*Technical Director*), kamerawan, pemadu gambar (*switcher*), penata suara (*audio operator*), penata cahaya, Operator VTR/Editor, Operator *Character generator*, Operator listrik dan AC, juga Produser Teknik.

4. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian ini dipimpin oleh satu Kepala bagian dan dua Kepala sub bagian, yang satu berfokus pada bagian perlengkapan dan yang satu berfokus dalam hal SDM. Semua bertugas untuk memperhatikan semua yang berkaitan dengan SDM, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun tenaga kontrak *parttime* atau *contributor*. Mereka mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPP TVRI Makassar.

5. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh satu Kepala Bagian, dan dibantu oleh dua Kepala sub bagian yaitu Kepala sub bagian Akuntansi dan Kepala sub Bendahara. Bagian bendahara lebih berfokus untuk mencatat anggaran-anggaran yang diperoleh oleh LPP TVRI SulSel. Untuk mendanai kegiatan operasional

penyelenggaraan penyiaran, LPP TVRI Makassar memiliki sumber dana yang berasal dari:

- 1) Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).
- 2) Anggaran Pendapatan Non-APBN yang berasal dari:
 - a) Siaran Iklan
 - b) Kerjasama pihak III
 - c) Kontribusi Liputan Berita
 - d) Bantuan Pemerintah Daerah (APBD)

Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan di atas merupakan penerimaan negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai TVRI sebagaimana diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Pasal 34 Tentang Lembaga Penyiaran Publik. Dan setiap laporan keuangan diaudit oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) TVRI dan Lembaga Independent Akuntan Publik.

Bagian akuntansi, lebih fokus dalam mencatat pemanfaatan anggaran yang masuk. Penggunaan anggaran LPP TVRI SulSel yang bersumber dari APBN adalah untuk pembayaran gaji PNS, tenaga kontrak, uang makan PNS, langganan listrik, air, telepon, pemeliharaan (sarana dan prasarana kantor, peralatan teknik fungsional serta kendaraan dinas) dan operasional penyelenggaraan Siaran (Produksi paket acara serta penunjang siaran).

Penggunaan anggaran tersebut dipertanggungjawabkan dan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, Kantor Pelayanan Pembendaharaan

Negara (KPPN) Makassar II Provinsi Sulawesi Selatan secara periodik bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.

Selanjutnya untuk penggunaan anggaran yang bersumber dari anggaran non-APBN adalah untuk pembiayaan kegiatan yang tidak tersedia di APBN, antara lain pengadaan inventaris teknik/perlengkapan kantor (asset), tunjangan kesehatan pegawai, uang makan tenaga kontrak, biaya pendidikan pegawai, perjalanan dinas dan sebagainya.

Dalam waktu paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran, bagian keuangan TVRI wajib memberikan laporan keuangan kepada DPR dan diumumkan melalui media massa. Laporan tahunan TVRI ditandatangani oleh Dewan Direksi dan Dewan Pengawas untuk disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia dan tembusannya disampaikan kepada DPR RI.⁹⁰

4. Program Acara Siaran LPP TVRI Sulawesi Selatan

Program acara siaran di LPP TVRI Sulawesi Selatan, dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

a. Program acara siaran langsung (*Live*)

Siaran langsung dilaksanakan di studio LPP TVRI Sulawesi Selatan di Jl. Kakatua No. 14 Makassar. Siaran langsung dari studio mempunyai resiko untuk gagal lebih sedikit karena sistem jaringan yang terkadang lambat.

⁹⁰TVRI Makassar 2018.

b. Program acara tidak langsung/rekaman (*taping program*)

Program siaran tidak langsung/rekaman (*taping program*) merupakan siaran tunda dimana siaran tersebut akan tetap ditayangkan pada waktu yang telah ditentukan.

c. Alat untuk merekam Video Tap Recorder (VTR)

VTR adalah alat untuk merekam setiap adegan yang direkam kemudian menjadi suatu program.

B. Gambaran Umum Program Siaran Suara Publik

Program siaran Suara Publik merupakan salah satu acara televisi yang ditayangkan oleh LPP TVRI Sulawesi Selatan setiap tiga kali dalam seminggu yakni Senin-Rabu-Jumat pukul 16:00-16:58 WITA, siaran suara publik mengangkat konten *Talkshow* berupa informasi aktual yang ada di Sulawesi selatan, juga merupakan program unggulan dari LPP TVRI Sulawesi Selatan khususnya dibagian pemberitaan.

Namun Program siaran Suara Publik mempunyai arti yakni “tanggapan masyarakat”. Konten acara ini berhubungan dengan berita, membahas informasi yang berbeda dan berdurasi sekitar satu jam, dan acara ini merupakan *Talk Show* berupa informasi *update* yang buming dibicarakan di masyarakat.

Hal ini yang menyebabkan TVRI sangat dekat dengan masyarakat lewat tayangan Suara Publik dengan mengangkat sebuah tema tentang permasalahan yang ada di masyarakat sehingga timbul jawaban yang akan diangkat oleh seorang narasumber sesuai dengan tema.

C. Proses Produksi Siaran Suara Publik Di LPP TVRI Sulawesi Selatan

Untuk menghasilkan sebuah siaran atau program yang berkualitas, stasiun TV manapun memiliki sebuah proses yang hasilnya diharapkan mampu menarik penonton. Demikian halnya dengan TVRI SulSel, untuk menciptakan program atau siaran yang dirancang. Apalagi siaran Suara Publik merupakan salah satu unggulan LPP TVRI SulSel. Seperti yang dikutip berdasarkan wawancara dengan narasumber Anugrah Eko Setiawan :

“LPP TVRI Sulawesi Selatan memiliki program siaran Suara Publik yang merupakan salah satu program unggulan yang selalu memberikan informasi dengan berbagai tema tentang permasalahan yang ada di masyarakat sehingga timbul jawaban yang di angkat oleh seorang narasumber sesuai dengan tema. Siaran *Suara Publik* memiliki konten program *Talk Show* yang dikemas dalam bentuk berita yang melibatkan bidang-bidang lain seperti bidang teknik dan bidang perencanaan siaran”.⁹³

Lebih lanjut dikatakan, produksi siaran TV melalui proses tahapan kerja yang panjang, maka memerlukan satu standar kerja yang dapat mengatur kegiatan produksi hingga hasilnya dapat dinikmati pemirsa di rumah melalui layar televisi. Dengan penelitian ini maka tayangan Suara Publik di LPP TVRI SulSel mempunyai proses sebagai berikut:

⁹³Anugrah Eko Setiawan, Produser *Suara Publik*, wawancara, Makassar 03 Juli 2019

1. Peningkatan Profesionalisme Tim Produksi

Perencanaan pembuatan suatu program acara tidak mudah karena membutuhkan orang-orang yang memiliki ide kreatif dari menentukan konsep acara, bagaimana proses pembuatannya, hingga siaran itu layak siar. Tim kreatif adalah bagian dari tim produksi yang merupakan orang yang bekerja di balik layar yang bertugas merancang konsep sebuah acara.

Sumber daya yang terlatih akan meningkatkan kualitas suatu siaran. Sehingga sumber daya profesional adalah kebutuhan yang sangat penting dalam tim produksi. LPP TVRI sebagai lembaga penyiaran juga sangat memperhatikan sumber daya profesionalnya. Pekerjaan dalam suatu lembaga penyiaran bukan hal yang mudah, apalagi ditengah persaingan industry penyiaran. Selain itu, lembaga penyiaran lebih banyak membutuhkan banyak jenis kemampuan dari segala bidang dan berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Wahyuddin Abubakar:

“Proses produksi itu dinamis, professional artinya orang-orang yang terlibat di dalam berkompeten dalam bekerja. Kenapa harus professional karena dalam media tidak ada namanya bekerja sendiri semua harus kerja tim artinya satu orang harus mensupport yang lain secara baik-baik kesemua tim, apabila satu saja support tidak baik maka akan mengganggu proses produksi”.

“Dasar kerja jurnalistik harus professional sebagai reporter pun harus professional anda menjadi audioman juga harus tahu jadi memang kebutuhan dasar orang yang bekerja disini adalah profesionalisme. Kenapa harus ditingkatkan karena tantangan juga ada seperti perubahan agenda publik, sistem siaran, dan selera. Ada juga peralatan setiap ada yang baru harus dipelajari terlebih dahulu”.⁹⁴

⁹⁴Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019

Secara khusus dalam program Siaran Suara Publik, LPP TVRI Makassar dalam meningkatkan kualitas siarannya, selalu berupaya dan terus menerus meningkatkan kualitas tim produksinya. Tenaga profesional ini bekerja secara profesional untuk menghasilkan siaran yang dapat menarik dan mempertahankan minat penonton.

Tidak hanya memperhatikan kualitas kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh krunya, namun dalam siaran *Suara Publik* ini, LPP TVRI Makassar menggunakan tenaga-tenaga yang memiliki pengalaman lama dibidang tersebut.

2. *Perencanaan yang Matang*

Siaran Suara Publik berdurasi satu jam. Jauh sebelum penayangan, terlebihdahulu program harus direncanakan kemudian dilaksanakan secara rinci. Strategi yang diterapkan berupa:

a. Tim Produksi

Pembentukan tim produksi harus benar-benar berkompeten dengan bidang dan kemampuannya. Dalam hal ini produser harus teliti memperhatikan dalam penentuan tim produksi yang benar-benar layak untuk dipilih, hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah tim yang kreatif.

b. Biaya (*bugeting*)

Dalam sebuah proses produksi acara televisi tidak terlepas dari biaya atau anggaran. Dalam produksi tentu ada anggaran dalam pelaksanaan Suara Publik, perencanaanya harus benar-benar mateng sebelum memproduksi sebuah siaran. Biaya atau anggaran yang termasuk adalah biaya narasumber, presenter, produser,

serta kerbat kerja yang bertugas. Tidak hanya itu biaya untuk konsumsi seperti snack diberikan kepada narasumber juga harus disediakan oleh perusahaan.

c. Biaya (*bugeting*)

Dalam sebuah proses produksi acara televisi tidak terlepas dari biaya atau anggaran. Dalam produksi tentu ada anggaran dalam pelaksanaan Suara Publik, perencanaanya harus benar-benar matang sebelum memproduksi sebuah siaran. Biaya atau anggaran yang termasuk adalah biaya narasumber, presenter, produser, serta kerbat kerja yang bertugas. Tidak hanya itu biaya untuk konsumsi seperti snack diberikan kepada narasumber juga harus disediakan oleh perusahaan.

d. Menyusun *Rundown* Acara

Menyusun *rundown* acara merupakan hal yang bertujuan agar proses penayangan lebih terarah dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. *Rundown* acara biasanya direncanakan dalam rapat redaksi atau setelah rapat diadakan keputusan rapat yang akan menentukan isi *rundown* acara pada siaran Suara Publik.

e. Menentukan tema dan narasumber

Menentukan tema dan narasumber pada siaran Suara Publik bukanlah hal yang mudah, harus menunjuk narasumbernya sesuai dengan konteksnya, apabila narasumbernya tidak sesuai konteks ini akan dias. Selain itu menentukan tema juga harus yang benar-benar aktual.

Sebelum proses penayangan, *presenter* harus mengetahui narasumber yang akan di hadirkan sehingga saat proses pengambilan gambar *presenter*

dapat memahami karakter dan ketika melakukan wawancara *presenter* dapat beradaptasi dengan narasumber.

Menjadi seorang *presenter* bukanlah hal yang mudah selain memiliki cara tersendiri saat menghadapi narasumber, *presenter* juga harus tampil menarik dan tidak kaku saat berhadapan dengan narasumber selain itu *presenter* juga harus tahu materinya terlebih dahulu dan mempelajari sesuai tema yang diberikan dalam bentuk *rundown* acara.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Wahyuddin Abubakar sebagai *host/presenter* siaran Suara Publik yaitu:

“Sebelum melakukan proses *shooting*, terlebih dahulu *presenter* melakukan pertemuan dan perbincangan kepada narasumber dengan tujuan supaya *presenter* dan narasumber memahami masing-masing alur cerita yang sudah direncanakan sebelumnya”.⁹⁵ Selain hal diatas, hal-hal yang menjadi perhatian sebagai upaya menciptakan siaran yang berkualitas, tim produksi menyiapkan persiapan yang matang dalam hal:

1. Kostum (*wardrobe*)

Dalam televisi istilah *wardrobe* (kostum) dikaitkan pada masalah pakaian atau kostum pemain itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Anugrah Eko Setiawan:

“*Wardrobe* yang digunakan *presenter Suara Publik* adalah milik sendiri/pribadi, TVRI bukan miskin tetapi belum menyediakan. Pernah

⁹⁵ Wahyuddin Abubakar, *Presenter Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

ada kami bekerjasama dengan butik tetapi mereka malas, karena biasanya pakaiannya tidak cocok”.⁹⁶

⁹⁶Anugrah Eko Setiawan, Produser *Suara Publik*, wawancara, Makassar 03 Juli 2019

Wardrobe pada TVRI belum menyediakan pakaian sendiri maka sampai saat ini *wardrobe* yang di gunakan presenter Suara Publik masih memakai milik pribadi itu sendiri.⁹⁷

2. Pencahayaan (*lighting*)

Pencahayaan sangat penting karena pencahayaan yang maksimal menjadikan acara tersebut nyaman untuk dilihat dan lebih sempurna. Seperti yang disampaikan oleh Wahyuddin Abubakar:

“*Lighting* yang digunakan sesuai kebutuhan, biasanya kami menggunakan tiga sampai empat *lighting*. Mengapa kami menggunakan *lighting*, agar gambar tampak bagus di depan televisi”.⁹⁸ Pencahayaan memiliki fungsi menyinari subjek dan objek menciptakan gambar dan tampilan *artistic*. Menghilangkan bayangan yang tidak perlu serta membuat efek khusus. Itulah mengapa *lighting* sangat di perlukan pada saat siaran di studio.

3. Dekorasi studio

Dekorasi studio ditentukan oleh PA (pengarah acara) sesuai program acara yang tayang. Seperti yang diungkapkan oleh Djumriah Bama:

“Seorang pengarah acara (PA) adalah orang yang mengatur latar dalam studio seperti properti, blooming kamera dan lain-lain. Dekorasi studio dilakukan agar tampilan acara pada saat siaran *paraikatte* tampak menarik didepan televisi, maka dari dekorasi tersebut sangat tidak mudah orang yang membuat dekorasi pada studio harus

⁹⁸Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

memperhitungkan matematika, fisika, dan tentu saja ada seni dibidangnya”.⁹⁹

⁹⁹Djumriah Bama, Pengarah Acara *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 04 Juli 2019.

Menentukan tampilan acara apakah menarik atau tidak merancang sebuah studio tidak mudah tentu saja ada jiwa seni untuk pembuatan dekorasi studio agar bisa menunjang sebuah acara televisi yang baik.

4. Properti pendukung

Properti menjadi unsur pendukung yang memperindah sebuah siaran. Properti menjadi pendukung sebuah salah satu kebutuhan tayangan. Seperti yang diungkapkan oleh Djumriah Bama:

“Misalnya Suara Publik jika ingin tampilannya bagus dilayar pemirsa properti pendukung seperti meja, kursi dan lain-lain. Apabila temanya membutuhkan bunga itu adalah tambahan properti pendukung yang akan mempercantik studio agar tampilan dilayar kaca menarik di tonton, properti biasanya disesuaikan dengan konsep acara yang disusun”.¹⁰⁰

Properti dalam sebuah siaran memang sangat dibutuhkan karena dengan sebuah properti akan membangun siaran itu tampak lebih indah di depan televisi. Unsur pendukung akan menambah kualitas siaran tampak lebih hidup.

5. *Sound system*

Keberadaan *sound system* memiliki peranan yang sangat penting, terlebih televisi yang bersifat *audiovisual*. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyudin Abubakar:

“Mengapa TVRI perlu menggunakan *sound system* karena *audio visual* sebagai pementasan, jika radio hanya menggunakan *audio* saja berbeda dengan TV harus menggunakan keduanya apalagi sekarang sistem

¹⁰⁰Djumriah Bama, Pengarah Acara *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 04 Juli 2019

digital. Tidak ada istilah gambar jelek dan *audio* jelek, jika tidak sesuai standar maka semua akan hilang¹⁰¹”.

Dasar produksi itu adalah *audio* dan *visual*. *Sound system* mendukung *audio*, *audio* itu untuk didengarkan apa saja yang keluar lewat TV sedangkan, *visual* adalah gambar untuk melihat siaran TV maka dalam media penyiaran TV harus ada gambardan suara.

6. Rapat tim produksi

Rapat tim produksi merupakan bagian akhir perencanaan dari proses sebuah produksi siaran Suara Publik, yang dimana bertujuan agar seluruh tim produksi benar-benar paham dan mengerti apa yang akan dikerjakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyuddin Abubakar:

“Dalam rapat tim produksi biasanya kami tidak terlalu mengadakan rapat. Hanya ada pertemuan formal jadi bagian dari rapat produksi boleh dari skala besar atau skala kecil akan tetapi biasanya tergantung kebutuhan. Jika skala besar kita ada pertemuan produksi biasanya dalam rapat yang hadir harus lengkap, yang artinya siaran langsung yang melibatkan penonton yang banyak, pengisi acara yang banyak kemudian peralatan yang banyak digunakan. Jika rapat kecil juga ada rapat tapi tergantung pada kebutuhan siarannya”¹⁰².

Dari pernyataan diatas maka dalam tim produksi setiap stasiun TV berbeda-beda dalam penyampaian pesan kepada tim produksinya tetapi berbeda dengan TVRI cara penyampaian pesannya biasanya dilakukan rapat tim produksi siaran Suara Publik dengan maksud untuk memberi arahan sebelum turun kelapangan.

¹⁰¹ Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

¹⁰² Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

Menjalankan sebuah program sebelumnya harus melakukan perencanaan yang lengkap dan sempurna kemudian menyusun apa yang menjadi langkah selanjutnya. Misalnya membuat *SPO* (surat perintah operasional) berdasarkan *SPO* membuat *running order* atau *carger* kemudian membuat *shooting strep* oleh pengarah acara kemudian *rundown*(susunan acara oleh PD).

Kemudian membuat *plour pland* atau *settingan* studio termasuk desain produksi lalu PD mengkordinasikan kepada semua crew yang terlibat dalam bentuk produksi (*meeting*) dan yang dibahas adalah sistem pengambilan gambar baik secara langsung (*live*) maupun *recorder taiping (VTR)*, setelah itu barulah pelaksanaan produksi.

Program director (PD) bertugas sebagai *mendirect* dalam menjalankan program siaran baik secara *live* maupun *VTR*. Tahap perencanaan bertujuan agar proses produksi dilapangan tertrukstur dan terarah dalam artian memudahkan crew untuk menjalankan tugasnya masing-masing dan tidak bingung apa yang harus dilakukan pada saat berada dilokasi *shooting*.

Lebih jauh Wahyudin Abubakar mengemukakan bahwa:

”Produksi siaran Suara Publik dilakukan sesuai surat perintah operasional (SPO) produksi konten audio visual seperti program *talk show*. Sejumlah tahapan yang umum dalam televisi harus dilalui untuk menghasilkan produk audio visual yang sesuai standar. Siaran Suara Publik melewati proses yang cukup panjang dan berikut ini tahap proses produksi siaran *Suara Publik* di LPP TVRI Sulawesi Selatan”.

103

¹⁰³ Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli.

3. Memperkuat Koordinasi Tim pada saat siaran berlangsung

Setelah melakukan persiapan sebelumnya mulai dari menentukan tema aktual serta menghubungi narasumber yang terkait, mengarahkan dan mempersiapkan alat yang digunakan dalam proses *shooting* di studio. Kemudian semua *crew* yang bertanggung jawab dalam siaran Suara Publik terjun langsung ke studio dengan catatan masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab tertentu selama proses shooting.

Proses *shooting* dimulai, produser mengarahkan kepada semua *crew* yang bertugas serta host (presenter) untuk menentukan posisi yang tepat serta mengarahkan posisi narasumber, seperti yang dikatakan Djumriah Bama:

“Sebelum siaran harus tahu cara mengarahkan dialog itu bagus tidaknya selama produksi dan seorang pengarah acara (PA) harus mengetahui materi, mengetahui orang-orang yang terlibat dalam produksi seperti *crew* teknik, kameramen, lighting, audio visual serta kerabat kerja yang ada di *productioncontrol* (PC)”.¹⁰⁴

Dalam hal proses produksi, yang lebih berperan penting adalah pengarah acara, *host* dan *cameraman* ketika pengambilan gambar akan dilakukan, pada awalnya kameramen harus mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam pengambilan gambar dan mengatur pengaturan gambar pada kamera yang sesuai situasi dan kebutuhan tertentu seperti yang di ungkapkan, Asdar:

“Seorang kameramen tidaklah mudah karena memiliki tanggung jawab tertentu serta keahlian tersendiri dalam bidangnya”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Djumriah Bama, Pengarah Acara *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli.

¹⁰⁵ Asdar.cameramen TVRI, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

Memiliki *skill* di bidang kamera sangat sulit harus mengetahui pengaturan-pengaturan yang ada pada kamera tidak hanya itu posisi pada gambar harus terlihat baik di depan televisi jadi tidak sembarangan ambil gambar jika orang yang tidak memiliki skill di bidang kamera akan membuat gambar pada layar televisi tampak tidak bagus untuk di tonton.

D. Kendala yang Memengaruhi Produksi Siaran Suara Publik

Untuk memproduksi suatu siaran tidak lepas dari beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh tim produksi siaran Suara Publik secara umum baik dalam faktor internal dan eksternal pada tahap pra, proses dan pasca produksi yaitu:

1. Faktor Internal Pada Produksi Siaran Suara Publik

a. Kedisiplinan tim produksi

Bekerja di media tidak hanya menuntut *skill* atau keterampilan yang baik, namun juga komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam mengemban suatu amanah. Tanggung jawab dan komitmen dapat terwujud salah satunya melalui sikap disiplin yang ditanamkan dalam diri pekerja.

Salah satu kendala yang dirasakan oleh tim produksi Suara Publik adalah kedisiplinan *crew* yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena acara ini merupakan siaran langsung, maka kru diharapkan hadir tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Satu jam sebelum acara disiarkan, seluruh tim harus berada di studio untuk menyiapkan segala hal. Namun kenyataannya, masih ada beberapa anggota tim yang biasa datang terlambat, sehingga mengganggu konsentrasi anggota tim lainnya menghadapi siaran.

Kutipan Wahyuddin Abubakar:

“Kedisiplinan para kru masih perlu ditingkatkan. Salah satu contoh dalam hal kedisiplinan adalah pada saat siaran akan dimulai, kameramen belum berada ditempat. Bahkan biasanya ada kameramen yang meninggalkan tugasnya meski hanya sebentar pada saat siaran berlangsung. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala terberat yang dirasakan oleh pihak tim”.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan adalahujungtoombak dari siaran ini. Mengingat siaran ini adalah program live yang acaranya tidak dapat ditunda-tunda karena telah terjadwal dengan baik.

b. Gangguan Peralatan

Kendala yang juga sering menghambat dan memengaruhi kualitas siaranSuara Publikadalah ketika peralatan mengalami gangguan misalnya gangguan audiodan gangguan mikrofon. Seperti yang disampaikan oleh Heri Setiawan:

“Permasalahan yang timbul terkait peralatan yaitu adanya gangguan audio pada mikrofon yang tiba-tiba putus dan hal ini sering terjadi, maka sebelum siaran harus diperhatikan mikrofonnya pada saat live biasanya mikrofonnya mati”.¹⁰⁷

Gangguan peralatanyang terjadi merupakan salah satu dampak dari ketidaksiplinan anggota tim yang menangani peralatan sebab mereka biasanya tidak lagi sempat memeriksa ketersediaan alat secara maksimal jika sudah terkejar dengan waktu tayang. Meski tidak selamanya faktor anggota tim produksi menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan peralatan.

¹⁰⁶ Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019

¹⁰⁷ Heri Setiawan, FD *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 04 Juli 2019

c. Lampu padam

Lampu yang tiba-tiba padam pada saat siaran berlangsung adalah kendala yang tidak dapat dihindari. Djumriah Bama menjelaskan bahwa:

“Live pada saat lampu padam sering terjadi disaat proses siaran masih berlangsung, apabila mati lampu dibiarkan saja, tetapi sebelum live terlebih dahulu kru ditugaskan untuk menyalakan gunset selama 5 menit untuk mengantisipasi agar tidak mati lampu secara tiba-tiba selama siaran berlangsung (*live*)”.¹⁰⁸

Menurut Djumriah Bama, jika lampu padam, maka acaranya akan dihentikan sejenak, namun akan dilanjutkan jika lampu telah menyala, hal itu dilakukan jika waktu tayang siaran Suara Publik masih cukup. Namun jika waktu tayangnya telah habis, maka akan dilakukan proses *recording* atau merekam dan akan ditayangkan pada episode berikutnya.

2. Faktor Eksternal pada produksi siaran Suara Publik

a. Kesiapan Narasumber

Penyesuaian waktu narasumber dengan acara, narasumber yang tidak sesuai dengan tema acara, pembatalan sepihak narasumber, dan narasumber pengganti yang tidak kompeten merupakan beberapa kendala yang sering dijumpai dalam hal narasumber.

Mengutip Anugrah Eko Setiawan bahwa;

“Menunjuk narasumber harus sesuai dengan konteksnya, apabila narasumber tidak sesuai dengan konteks atau tema yang dibawakan, maka akan bias. Contohnya, ketika kita berbicara tentang inflasi narasumbernya harusnya dari ahli ekonomi makro, kalau kita

¹⁰⁸ Djumriah Bama, Pengarah Acara *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 04 Juli 2019.

berbicara tentang kekerasan anak. maka yang diundang adalah psikolog dan sosiolog yang terkait dengan kekerasan anak”.¹⁰⁹

Namun yang terjadi adalah narasumber tidak menguasai tema yang diberikan. Hal yang paling mengesalkan adalah jika terjadi pembatalan secara sepihak secara tiba-tiba oleh narasumber dan menunjuk pengganti pula yang tidak menguasai tema. Hal inilah yang menyebabkan kualitas siaran Suara Publik menjadi tidak maksimal sesuai harapan tim produksi.

b. Jaringan Telepon penonton yang terputus

Siaran Suara Publik juga menyediakan waktu untuk interaktif pemirsa dengan narasumber. Kendala yang biasa dijumpai adalah terputusnya telepon karena gangguan teknis atau sengaja diputuskan oleh penanya. Berdasarkan wawancara dengan Wahyuddin Abubakar terkait kendala teknis dimana telepon yang bertanya tiba-tiba:

“Permasalahan yang timbul selanjutnya berkaitan dengan penelpon yang ingin bertanya, sering ada permasalahan karena penonton televisi bisa datang dan pergi. Terkadang masuk pada segment satu, dua, atau tiga yang tiba-tiba sering muncul yang kemudian teleponnya terputus”.¹¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa LPP TVRI Sulawesi Selatan selalu berusaha meningkatkan kualitas siaran Suara Publik melalui penerapan strategi yang dibangun oleh tim produksi.

¹⁰⁹ Anugrah Eko Setiawan, Produser *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

¹¹⁰ Wahyuddin Abubakar, Presenter *Suara Publik*, Wawancara, Makassar, 03 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan hasil pada bab sebelumnya, bahwa penulis menyimpulkan bahwa:

1. Proses produksi siaran TVRI Sulawesi Selatan khususnyapada siaran Suara Publik meliputi Peningkatan Profesionalisme Tim Produksi, Perencanaan Yang Matang, Memperkuat Koordinasi Tim.
2. Kendala yang mempengaruhi siaran Suara Publik di LPP TVRI Sulawesi Selatan terdapat faktor *internal* dan *eksternal* yaitu pada faktor *internal* produksi siaran Suara Publik seperti kedisiplinan tim produksi, kedisiplinan para kru Suara Publik masih perlu ditingkatkan terkadang runyasing meninggalkan tugasnyapada saat *live*. Kedua, peralatan permasalahan yang timbul terkait peralatan yaitu adanya gangguan audio pada mikrofon yang tiba-tiba putus dan hal ini sering terjadi. Lampu yang padam, *Live* pada saat lampu padam sering terjadi disaat proses siaran sedang berlangsung. Sedangkan faktor *eksternal* produksi siaran Suara Publik seperti narasumber, penyesuaian waktu narasumber dengan acara, narasumber yang tidak sesuai dengan tema acara, pembatalan sepihak narasumber, dan narasumber pengganti yang tidak kompeten dan jaringan telepon penonton yang putus, putusnyakarena gangguan teknis atau sengaja diputuskan oleh penanya.

B. Implementasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan saran demi peningkatan kualitas produksi siaran Suara Publik di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

1. Tim

produksi siaran Suara Publik terus menerus harus berupaya meningkatkan kualitas siarannya mulai dari segi kualitas gambar, tema aktual yang diangkat, serta narasumber yang berkompetensi di bidangnya.

2. Pihak LPP TVRI

sebaiknya memperhatikan kedisiplinan para karyawan khususnya yang langsung terlibat dalam proses produksi siaran. Demikian halnya dengan kompetensi karyawan atau kru perlu ditingkatkan terus menerus dengan melibatkan mereka pada pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, ElvinarodanLukiatiKomala, *Komunikasi Massa: suatupengantar* Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *ProsedurPenelitianSuatuPenelitianPendekatanPraktik*, Edisi revisiVI; Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Baskin, Askurifai. *ManajemenKomunikasi* Bandung RemajaRosdakarya, 2005.
- Bungin, Burhan, *PenelitianKualitatif: Komunikasi, Ekonomi, KebijakanPublik, dan IlmuSosial* (Jakarta: Kencana, 2007).
- Cangara, Hafied, Abd. Khalikdan M. Ghalib. *Dasar-dasarJurnalistik* Makassar: Alauddin Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahannya* Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- E.L, Ardianto. *Komunikasi Massa: SuatuPengantar* .Bandung: Rekatama Media, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM Press 1999.
- Ibid, *TelevisiSiaran, TeoridanPraktek* Bandung :Mandar Jaya, 1993.
- Meleong, Lexy. J, *MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mila Day. *BukuPinterTelevisi*, Jakarta: Trilogos Library, 2004.
- Morissan. *JurnalistikTelevisiMutakhir*, Jakarta: KencanaPrenada Media. Group, 2008.
- Muhajirin, Noen, *MetodePenelitianKualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Narbuko, Choliddan Abu Achmadi, *MetodologiPenelitian*, Cet VIII; Jakarta: PT. BumiAksara, 2007.
- Quail, Denis Mc, *TeoriKomunikasi Massa, SuatuPengantared 2*.
- Rohidi, TjetjepRohendi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan danKeserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid 6, Jakarta: LenteraHati, 2011.

SK, Patmono, *TeknikJurnalistik; TuntunanPraktisUntukJadiWartawan*, Jakarta: PT BPK GunungMulia, 1996.

Sumadira, AS Haris. *BahasaJurnalistik :PanduanPraktisPenulisdanJurnalis* Bandung :Simbiosarekatama Media, 2006.

-----, *JurnalistikIndonesia :menulisberita feature panduanpraktisjurnalis professional*. Bandung :Simbiosarekatama Media, 2005.

Sunarjo, Djoenaesih S, *HimpunanIstilahKomunikasi*, Cet II; Yogyakarta: Liberty, 1983.

Wawan.Komunikasi Massa SebuahAnalisis Media Televisi, Jakarta: RhinekaCipta, 1996.

Jurnal :

Rahmayanti, “StrategiProduksiSiaranParaikatte Di LembagaPenyiaranPublik TVRI Sulawesi Selatan”, *Skripsi* Makassar: FakultasDakwahdan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.

Wulandari Sri, “StrategiProduksi Program TalkshowObrolanKarebosi Di Celebes TV Makassar”, *Skripsi*, Makassar: FakultasDakwahdanKomunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.

SumberLain :

BukuPanduan LPP TVRI Sulawesi Selatan, 2016.

Hikmah: ialahperkataan yang tegasdanbenar yang dapatmembedakanantara yang hakdengan yang bathil.

HR. Muslim dalam Al-Birr wash Shilah.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/televisi), (17 Desember 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

A. Produser

1. BagaimanasejarahsingkatpruduksisiaranSuaraPublik?
2. Apavisidanmisi program SuaraPublik?
3. Bagaimana proses program SuaraPublik?
4. AdakahkendalapadatayangansiaranSuaraPublik?
5. Adakahkerjasamakhususantaraproduserproduksidenganpihak lain?
6. Bagaimanatanggapandan saran

AndamengenaiproduksisiaranSuaraPublikuntukkedepannya?

B. Presenter

1. Sepertiapaperanandasebagai host/presenter di siaransuarapublik?
2. BagaimanacaramenentukanNarasumberdalam proses
produksisiaranSuaraPublik?
3. Bagaimanacaramenentukansuatutopikdalam program SuaraPublik?
4. Apasaja yang perludisiapkan presenter sebelumsiarandimulai?
5. Adakah yang
berperanpentingdalammembuatkonsepproduksisiaranSuaraPublik?

C. PengarahAcara

1. BagaimanasegmenakhirdalamproduksisiaranSuaraPublik?
2. Bagaimanatatacaramenentukankonsepdalam program siaransuarapublik?
3. Menjadiseorangpengarahacarabagaimanamengarahkan dialog
suarapublikbagusdantidaknya?

4. Siapasajapengelola program suarapublik?

D. FD (*Flour Director*)

1. Bagaimanatugasseorangfddalam program suarapublik?
2. Dalamsiaransuarapublikberapakamera yang digunakan?



(Produser Program: AnugrahEkoSetiawan, Juli 2019)



(Pengarahacara :DjumriahBama, juli 2019)



(*Flour Director*:HeriSetiawan, Juli 2019)



(Presenter :WahyuddinAbubakar, Juli 2019)

